



Pada tahun 2007/2008 Direktorat Pembinaan SMP memandang penting terbentuknya rintisan SMP bertaraf internasional (RSBI) untuk menjawab kebutuhan zaman. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.”

Pengertian sekolah/madrasah bertaraf internasional sendiri adalah “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional.” Karena itu tiap sekolah yang telah menjadi SBI mandiri harus memenuhi indikator kinerja kunci minimal (delapan unsur SNP) dan indikator kinerja kunci tambahan (terdiri dari berbagai unsur X). Sedangkan selama menjadi Rintisan SBI diharapkan dapat memenuhi SNP dan mulai merintis untuk mencapai IKKT sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.

SMP Negeri 3 Peterongan yang pada tahun 2008 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah bertaraf Internasional merupakan sekolah yang lokasinya berada di sebuah pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Karena itu maka sekolah ini menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu untuk memenuhi standar sebagai sekolah RSBI sekaligus sekolah yang bercirikan pondok pesantren. Sehingga kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan merupakan perpaduan antara kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan



Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan. Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan maupun mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang ada merupakan hal yang niscaya adanya. Sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki inovasi dalam mengembangkan kurikulumnya sehingga menjadi lembaga yang terpercaya dan mampu mengantarkan siswa didiknya menjadi manusia yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang luas, di satu sisi bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*) namun bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*).

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah. Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Pengembangan kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*written curriculum* atau *document curriculum*) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu : a) Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar; b) Karakteristik peserta didik; c) Tujuan yang akan dicapai; d) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.



Sebagai sebuah sekolah dengan latar belakang pondok pesantren, maka SMP Negeri 3 Peterongan memiliki ciri khas di mana mata pelajarannya merupakan perpaduan antara kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta kurikulum kepesantrenan. Dalam perkembangannya, pada tahun 2008 SMP Negeri 3 Peterongan dinyatakan berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kurikulumnya kemudian diperkaya dengan kurikulum yang menunjang penguasaan Bahasa Inggris dan mata pelajaran sains/eksak yang setaraf dengan sekolah lain dalam kancah internasional.

Proses pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang selanjutnya melakukan tugas-tugas pengembangan kurikulum, di antaranya melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan, melakukan studi atau peninjauan tentang penentuan kurikulum baru dan terakhir menyusun kurikulum yang dikehendaki.

Secara spesifik, pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan mengacu kepada perpaduan langkah-langkah yang dilakukan oleh Taba dan Wheeler dengan pertimbangan bahwa dua model yang dikombinasikan ini paling sesuai dengan kebutuhan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. Model pengembangan kurikulum menurut Taba meliputi tujuh langkah yakni ; Diagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, merinci konten, mengorganisasi konten, seleksi pengalaman belajar, mengorganisir pengalaman belajar, penilaian dan cara penilaian.

Adapun pengembangan kurikulum model Wheeler setidaknya terdiri atas lima tahapan, yaitu : menentukan tujuan umum yang bersifat filosofis dan menentukan tujuan khusus yang bersifat praktis, menentukan pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh siswa, menentukan isi/materi sesuai dengan pengalaman

